

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control System*) adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan saja, tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa internal. Sistem pengendalian internal merupakan *tools* bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional atau strategi perusahaan untuk mencapai tujuan ataupun target yang telah ditentukan dapat terpenuhi sesuai dengan harapan dari pemilik modal.

Setiap perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik, salah satunya adalah djalankannya sistem pengendalian internal atas persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal atas persediaan adalah salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi

efektivitas pengelolaan persediaan dari suatu perusahaan, seperti pesanan jumlah barang yang akan dibeli ataupun besarnya biaya yang dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Persediaan merupakan salah satu komponen penting di dalam perusahaan serta mempunyai sifat yang berbeda dengan aktiva yang lain, karena persediaan dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali dan diharapkan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Pengendalian internal atas persediaan dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan fisik, pengawasan akuntansi dan pengawasan metode penilaian persediaan yang digunakan. Metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan mempengaruhi jumlah harta (persediaan) dan laba kotor yang diperoleh.

PT BSP, berdiri pada September 2013, merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha proses dan perdagangan batubara di Kalimantan Selatan, dimana perusahaan mendapatkan *raw material* dalam bentuk batubara bongkahan dengan cara membeli dari para penambang lokal, kemudian diproses dengan menggunakan mesin penghancur dan pencuci batubara yang didatangkan khusus dari Australia untuk mendapatkan batubara dengan kualitas yang baik. Metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan dan dianggap memudahkan dalam penentuan harga perolehan persediaan adalah metode penilaian persediaan rata-rata (*average*), dimana pemilihan metode penilaian persediaan ini didasari oleh harga *raw material* yang cenderung mudah berubah karena pengaruh eksternal seperti fluktuasi nilai mata uang US Dollar terhadap Rupiah serta kondisi cuaca atau musim (penghujan atau kemarau).

Dari hasil audit tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015, perusahaan telah menemukan kenyataan bahwa terjadi selisih loss nilai persediaan yang cukup besar sebanyak 3,326.98 MT atau setara dengan Rp 2.162.537.000,-. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada table di bawah, sebagai berikut:

PT BSP
Data Persediaan Batubara
Periode 2015

Dalam Satuan MT

| Keterangan | Tanggal | Stock Awal | Pembelian | Penjualan | Saldo Akhir |
|-------------|-----------|------------|------------|------------|-------------------|
| Nilai Buku | 1-Jan-15 | 2,533.24 | 228,766.05 | 216,409.23 | 14,889.86 |
| Stocktaking | 31-Dec-15 | | | | 11,562.88 |
| Selisih | 31-Dec-15 | | | | (3,326.98) |

Sumber : PT. BSP

Tabel 1.1 Data Persediaan Batubara PT. BSP

Hasil selisih kurang yang ditunjukkan pada table di atas, menjadi indikasi agar manajemen segera melakukan review dan perbaikan atas kebijakan manajemen persediaan yang berlaku saat ini yang dianggap belum maksimal, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehilangan yang lebih besar di masa depan, serta mengetahui penyebab atas *loss factor* yang terjadi. *Review* terhadap kebijakan manajemen persediaan harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan semua departemen atau unit kerja yang terkait langsung dengan keberadaan persediaan. Hal ini untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan operasional sehari-hari sudah sejalan dan mengacu kepada *Standard Operating Procedure* (“SOP”) perusahaan, serta tidak adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu di dalam perusahaan yang telah menyebabkan terjadinya kehilangan ataupun perbedaan jumlah persediaan barang pada *stockpile*

perusahaan dibandingkan dengan catatan yang dimiliki oleh Departemen Keuangan dan Akuntansi perusahaan.

Pada PT BSP, perusahaan perlu menerapkan manajemen pengendalian internal persediaan yang baik sehingga perusahaan dapat meminimalkan masalah-masalah yang terjadi atas persediaan yang ada di perusahaan misalnya pencatatan atas setiap penerimaan dan pengeluaran barang dari stockpile dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan dan otorisasi yang tepat, pendokumentasian dilakukan dengan catatan yang memadai dengan nomor urut yang tercetak, pengawasan kendaraan proyek keluar masuk lokasi stockpile termasuk membuat catatan nomor kendaraan, verifikasi internal untuk pencocokan data yang telah disiapkan oleh orang yang berbeda sehingga apabila timbul ketidaksesuaian dapat langsung dilaporkan ke level yang lebih tinggi untuk diambil *corrective action*, serta pengawasan fisik yang dilakukan secara periodik.

Dari uraian permasalahan yang ada sebagaimana dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah ini agar dapat membantu PT. BSP dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi atas persediaan perusahaan sehingga manajemen persediaan dapat diterapkan dengan baik, dan akan dituangkan dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul “**Analisa Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang pada PT BSP - Coal Processing and Trading.**”

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan identifikasi masalah yang ada dalam PT. BSP yaitu :

1. Penerapan sistem pengendalian internal PT. BSP belum mampu untuk mencegah kehilangan persediaan di lokasi stockpile.
2. Kehilangan persediaan telah menyebabkan kerugian pada PT BSP, yang dimungkinkan karena adanya ketidakpatuhan di dalam menjalankan SOP yang telah disepakati

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang telah ditentukan sekaligus mengarahkan dan memfokuskan permasalahan supaya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi atas masalah yang dibahas pada skripsi ini yaitu mengenai pengendalian internal atas persediaan, pengawasan fisik serta pengawasan akuntansi PT. BSP periode Januari – Desember 2015.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang timbul di PT. BSP antara lain :

1. Bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan dengan SOP yang berlaku atas persediaan barang pada PT. BSP ?

2. Bagaimana tingkat efektifitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. BSP ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan SOP yang berlaku atas persediaan barang pada PT. BSP.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. BSP.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan serta lebih memahami pengendalian intern persediaan yang baik pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan, yakni sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas kebijakan pengendalian intern atas persediaan.
3. Bagi pihak lain, menambah informasi bagi serta wawasan bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian atas kebijakan pengendalian intern persediaan.